

BAB III

METODE PENELITIAN

Pada bagian ini akan diuraikan beberapa metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian. Adapun uraiannya yaitu (a) desain penelitian, (b) lokasi penelitian, (c) pengumpulan data, dan (d) analisis data. Dalam pengumpulan data terdapat beberapa bagian yang akan dijelaskan seperti (1) data, (2) sumber data, (3) instrumen penelitian, dan (4) tahapan pengumpulan data. Adapun uraiannya adalah sebagai berikut.

A. Desain Penelitian

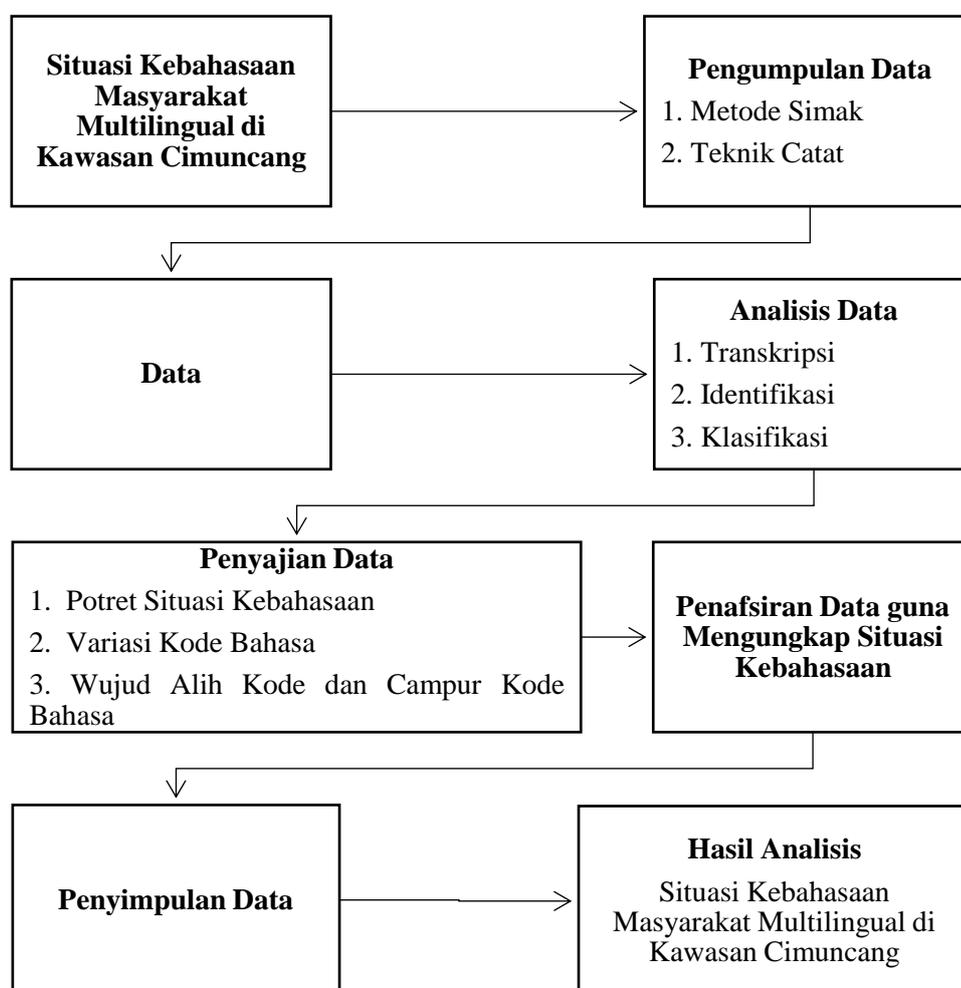
Menurut (Mahsun, 2017, hlm. 253) konteks sosial yang dimaksud dalam kajian sosiolinguistik merupakan pengamatan perilaku suatu kelompok yang mampu menghasilkan kajian berupa wujud fenomena kebahasaan masyarakat yang berkolaborasi untuk menjelaskan tentang fenomena kemanusiaan. Lebih jelasnya (Fasold, 1984) menyatakan bahwa wujud keragaman bahasa yang berbeda pada masyarakat selalu berkaitan dengan gejala-gejala sosial yang terjadi di lingkungannya. Maka sosiolinguistik tidak hanya berfokus pada sebuah keragaman bahasa yang terjadi di lingkungan penuturnya, melainkan juga mencoba mengamati gejala-gejala sosial yang mendukung terjadinya pemilihan salah satu diantara sekian banyak bahasa yang digunakan di lingkungannya.

Dalam praktiknya di lapangan, peneliti menggunakan model kualitatif etnografi komunikasi Hymes yang memfokuskan prinsip dasar, karena deskripsi tempat bahasa dalam kebudayaan tidak hanya pada bahasa itu sendiri, tetapi juga pada proses interaksi dan komunikasi yang saat itu terjadi (Hymes, 1980, hlm. 8). Dalam etnografi, penelitian dimaknai sebagai pemahaman suatu gejala secara apa adanya, tanpa adanya manipulasi (Muhadjir, 1996, hlm. 96). Selain model kualitatif, peneliti menggunakan model kuantitatif yang digunakan untuk menghitung jumlah persentase penggunaan bahasa yang terjadi di masyarakat.

Penggunaan metode kualitatif dalam penelitian ini bertujuan untuk menunjukkan keabsahan data yang tidak didasarkan pada jumlah informan yang

dijadikan sumber data, melainkan pada ketuntasan informasi yang hendak digunakan untuk mendeskripsikan dan menjelaskan fenomena sosial yang sedang dikaji (Mahsun, 2017, hlm. 276). Sementara itu, metode kuantitatif hanya digunakan untuk mempertajam analisis kualitatif itu sendiri, yang dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui jumlah informan atau penutur suatu bahasa berdasarkan kategori jenis kelamin, usia, pendidikan, dan pekerjaan.

Alur dalam penelitian ini dilakukan dengan empat tahap, yakni pengumpulan data berupa metode simak dan teknik catat, analisis data dengan tahap transkripsi, identifikasi, dan klasifikasi, penyajian data sesuai dengan rumusan masalah penelitian, dan hasil analisis data. Untuk mempermudah, peneliti menggambar alur tersebut ke dalam bagan berikut.



Bagan 3.1 Alur Penelitian

Penelitian ini melibatkan data bahasa lisan dari penutur bahasa yang hasilnya akan disajikan dalam bentuk deskripsi bukti laporan hasil penelitian. Maka dari itu, penelitian ini bergantung pada pengamatan peneliti terhadap hubungan dan kawasan masyarakat melalui bahasa yang akurat dan alamiah (Djajasudarma, 2010). Adapun pengamatan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah situasi kebahasaan dan wujud pemilihan kode bahasa yang dilatarbelakangi oleh faktor sosiokultural masyarakat multilingual di Kawasan Cimuncang, Kota Bandung.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kawasan Cimuncang RW. 05, Kelurahan Sukapada, Kecamatan Cibeunying Kidul, Kota Bandung. Lokasi penelitian dipilih karena lokasi dan penduduknya yang dipandang memenuhi kebutuhan penelitian. Banyaknya interaksi antar masyarakat dengan berbagai suku, bahasa, latar belakang, usia, dan pendidikan yang didukung oleh faktor situasional dan kultural mewakili kondisi masyarakat multilingual yang dijadikan sebagai objek penelitian.

Kawasan Cimuncang adalah salah satu kawasan industri di Kota Bandung yang cukup strategis, kawasan ini memiliki cukup banyak penduduk pendatang dari daerah lain yang menetap karena pekerjaan, khususnya pendatang dari suku Jawa. Selain itu, berbagai kegiatan seperti interaksi antar keluarga, ketetanggaan, pekerjaan, transaksi jual beli, dan pergaulan banyak ditemukan di lokasi. Maka dari itu, gejala pemilihan bahasa masyarakat multilingual yang diperoleh dari proses interaksi sosial, kegiatan masyarakat, dan kontak bahasa sangat memungkinkan untuk ditemukan di kawasan tersebut.

C. Pengumpulan Data

Pada bagian ini diuraikan empat pembahasan mengenai data, sumber data, instrumen penelitian, dan tahapan-tahapan pengumpulan data.

1. Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini difokuskan pada fenomena peristiwa tutur pemilihan kode bahasa antarmasyarakat multilingual dalam konteks komunikasi dan interaksi sosial yang terjadi di Kawasan Cimuncang, Kota

Disa Nur Agnia Salsabilla, 2023

SITUASI KEBAHASAAN MASYARAKAT MULTILINGUAL DI KAWASAN CIMUNCANG KOTA BANDUNG (STUDI SOSIOLINGUISTIK)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Bandung. Setelah melakukan pengumpulan data di lapangan, peneliti mendapatkan 66 data tuturan. Tuturan yang dimaksud dalam penelitian ini dibatasi pada tuturan lisan. Tuturan lisan dipilih atas pertimbangan adanya komunikasi dua arah yang bersifat lebih terbuka dan apa adanya di antara berbagai golongan masyarakat yang sesuai dengan situasi dan kondisi masyarakat multilingual di Kawasan Cimuncang, Kota Bandung. Perlu diperhatikan bahwa keaslian tuturan yang dijadikan data dalam penelitian ini dapat lebih jelas saat tuturan itu muncul bersamaan dengan konteks sosiokultural dan konteks situasional.

2. Sumber Data

Sumber data penelitian ini bersumber dari penggunaan bahasa Sunda, Jawa, dan Indonesia yang terjadi dalam komunikasi masyarakat multilingual di Kawasan Cimuncang, Kota Bandung. Sumber data pada penelitian ini diperoleh dari 146 sampel informan yang merupakan 31,26% penduduk asli RW.05 Kawasan Cimuncang. Data tersebut didasarkan pada hasil pendataan penduduk yang memiliki populasi sebanyak 467 orang. Informan terpilih terdiri dari berbagai golongan masyarakat Kawasan Cimuncang yang merupakan masyarakat multilingual pada ranah yang telah ditentukan.. Sementara itu, sumber data yang dipilih sebagai data adalah tuturan masyarakat yang berlangsung di ranah sosial seperti keluarga, agama, pekerjaan, dan pergaulan masyarakat (Rokhman, 2013, hlm. 32). Namun, dalam penelitian ini, pemilihan ranah hanya difokuskan pada ranah keluarga, ketetangaan, dan kerja.

3. Instrumen Penelitian

Pengumpulan data yang dilakukan dalam instrumen penelitian ini adalah paket wawancara *Basa Urang Project* (Cohn, dkk.,2013) yang dibuat dalam bentuk kartu data dan digunakan untuk mencatat hasil transkrip tuturan yang telah direkam. Kartu data pada penelitian ini terdiri dari tujuh bagian, yakni 1) nomor data, 2) tuturan, 3) informan, 4) konteks, 5) ranah, 6) kode bahasa, dan 7), pemilihan bahasa. Berikut adalah format kartu data yang digunakan.

No. Data (1)		
Tuturan (2)		
Informan (3)		
Konteks (4)		
Ranah (5)	Kode Bahasa (6)	Pemilihan Bahasa (7)

Tabel 3. 1 Kartu Data

4. Tahapan Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini berupa metode simak cakap dengan teknik catat dan rekam. Metode simak yang dilakukan dengan teknik sadap dilakukan dengan dasar bahwa perilaku bahasa akan terlihat kealamiahannya apabila peristiwa berbahasa tersebut berlangsung apa adanya dan dalam konteks yang lengkap (Mahsun, 2017, hlm. 267). Setelah metode simak, peneliti melakukan metode cakap semuka berupa kontak langsung antara peneliti dengan narasumber, hal ini dilakukan peneliti untuk mendapatkan informasi yang diperlukan sebagai data penelitian (Mahsun, 2017, hlm. 274). Pada metode simak, peneliti hanya menyimak peristiwa berbahasa secara natural tanpa terlibat langsung, sedangkan pada metode cakap, peneliti dan informan terlibat secara bersama untuk melengkapi informasi seputar data penelitian yang dirasa masih diperlukan untuk menunjang kebutuhan analisis data.

D. Analisis Data

Untuk menganalisis data, peneliti menggunakan metode reflektif-introspektif, metode ini mengharuskan peneliti untuk dapat memikirkan sesuatu secara mendalam, karena pikiran, perasaan, dan akal merupakan alat analisis yang mampu menguraikan satuan bahasa yang dimiliki penutur jati maupun yang menjadi peneliti (Muhammad, 2011).

Dalam penelitian ini, analisis data dilakukan dalam tiga tahap yakni tahap (1) analisis data, (2) penyajian data, dan (3) pengambilan simpulan untuk diverifikasi. Penyajian data dalam penelitian ini antara lain potret situasi kebahasaan dalam masyarakat tutur, wujud variasi kode bahasa dalam pemilihan bahasa masyarakat, dan faktor sosiokultural yang menentukan pemilihan bahasa dalam berbagai peristiwa tutur masyarakat di Kawasan Cimuncang, Kota Bandung, hingga akhirnya dilakukan penarikan dan verifikasi kesimpulan.

Dalam penelitian etnografi, analisis data dilakukan dengan dua prosedur. Selain alur penelitian yang digambarkan pada desain penelitian diatas, prosedur kedua yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini adalah (1) transkripsi data hasil rekaman, (2) pengidentifikasian data, (3) pengklasifikasian data berdasarkan situasi kebahasaan, (4) penafsiran kaidah pemilihan bahasa Sunda, Indonesia, dan Jawa, dan (5) penyimpulan situasi kebahasaan masyarakat multilingual di Kawasan Cimuncang, Kota Bandung. Untuk mempermudah proses analisis, sebelum melakukan klasifikasi dan penafsiran kaidah pemilihan bahasa, peneliti memindahkan data yang sebelumnya telah melalui proses transkripsi dan identifikasi ke dalam kartu analisis data yang terdiri dari delapan bagian, yakni 1) nomor data, 2) tuturan, 3) informan, 4) konteks, 5) ranah, 6) kode bahasa, 7), pemilihan bahasa, dan 8) analisis. Berikut merupakan format kartu analisis data.

No. Data (1)		
Tuturan (2)		
Informan (3)		
Konteks (4)		
Ranah (5)	Kode Bahasa (6)	Pemilihan Bahasa (7)
Analisis (8)		

Tabel 3. 2 Kartu Analisis Data

Penyajian hasil analisis data dalam penelitian ini akan dilakukan secara formal dan informal (Sudaryanto, 1993, hlm. 145). Penyajian formal dilakukan untuk memaparkan hasil analisis berupa lambang-lambang fonologi, morfologi, dan sintaksis, sedangkan penyajian informal meliputi pemaparan analisis data berupa uraian kata-kata atau kalimat tuturan yang digunakan dalam tuturan tanpa lambang format yang bersifat teknis.